

TANGGAP REPARASI (DIARE TANPA DEHIDRASI) PADA ANAK DI DESA CANDIREJO, KABUPATEN SEMARANG

Niken Dyahariesti¹⁾, Richa Yuswantina²⁾, Ita Puji Lestari³⁾

¹ Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

² Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

³ Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

nikenariesti09@gmail.com, richayuswantina@gmail.com, tha.yuslita88@gmail.com

Diterima 30 Mei 2024, Direvisi 27 Juni 2024, Disetujui 28 Juni 2024

ABSTRAK

Diare merupakan suatu kondisi saat gerak peristaltik usus lebih cepat dari biasanya sehingga pembuangan air besar lebih encer dan frekuensi lebih banyak. Penyebab diare bermacam-macam seperti bakteri, keracunan makanan, infeksi ataupun stress. Diare pada anak sangat sering terjadi dan harus segera ditangani agar tidak terjadi dehidrasi. Ibu rumah tangga sebagai garda terdepan dalam menjaga kesehatan anggota keluarga harus paham tentang penanganan diare. Desa Candirejo merupakan desa padat penduduk dimana masih banyak anak-anak bermain di tempat terbuka serta banyak berlalu lalang penjual makanan yang berwarna warni di sekitar sekolah. Makanan yang kurang terjaga kebersihannya dan kontak langsung dengan sesuatu yang tidak terjamin higienitasnya dapat menjadi penyebab diare. Kegiatan ini dilakukan kepada 18 ibu rumah tangga di desa Candirejo Ungaran. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi kepada ibu rumah tangga tentang bahaya diare pada anak. Pelaksanaan kegiatan di puskesmas pembantu desa Candirejo dimulai dari pretest, penyuluhan dan posttest. Materi yang disampaikan terkait pengetahuan tentang diare, pengobatan dan pencegahan diare. Di dapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan tentang diare dilihat dari nilai pretest rata-rata 52,63 sedangkan nilai posttest rata-rata 82,37. Kegiatan ini berjalan lancar dan warga terlihat antusias dengan materi yang disampaikan. Banyak pertanyaan yang disampaikan yang berhubungan dengan kejadian disekitar mereka.

Kata kunci: *edukasi, diare, dehidrasi, anak*

ABSTRACT

Diarrhoea is a condition in which the peristalsis of the intestines is faster than usual, resulting in more frequent and watery bowel movements. There are many causes of diarrhoea such as bacteria, food poisoning, infection or stress. Diarrhoea in children is very common and must be treated immediately to prevent dehydration. Housewives are at the forefront of maintaining the health of family members and must understand how to handle diarrhoea. Candirejo Village is a densely populated village where many children play in the open and there are many colourful food vendors around the school. Food that lacks hygiene and direct contact with something that is not guaranteed hygiene can cause diarrhoea. This activity was conducted to 18 housewives in Candirejo village, Ungaran. The purpose of this activity is to provide education to housewives about the dangers of diarrhoea in children. The implementation of activities at the Candirejo village auxiliary health centre starts from pretest, counselling and posttest. The material presented was related to knowledge about diarrhoea, treatment and prevention of diarrhoea. The results showed an increase in knowledge about diarrhoea as seen from the average pretest score of 52.63 while the average posttest score was 82.37. This activity went smoothly and the residents seemed enthusiastic about the material presented. Many questions were asked related to events around them.

Keywords: *education, diarrhoea, dehydration, children*

PENDAHULUAN

Diare didefinisikan sebagai buang air besar encer atau cair sebanyak 3 kali atau lebih per hari. Diare biasanya merupakan gejala adanya infeksi pada saluran usus, yang dapat disebabkan oleh berbagai

organisme bakteri, virus dan parasite. Infeksi menyebar melalui makanan atau air minum yang terkontaminasi atau dari orang ke orang karena kebersihan yang buruk. Ancaman yang paling parah yang ditimbulkan oleh diare adalah dehidrasi. Selama

episode diare air dan elektrolit (natrium, klorida, kalium dan bikarbonat) hilang melalui tinja cair, muntah, keringat, urin dan pernapasan. Dehidrasi terjadi ketika kehilangan ini tidak tergantikan (World Health Organization, 2024). Menurut WHO dan UNICEF terjadi sekitar 2 milyar kasus diare dan 1,9 juta anak balita meninggal karena diare di seluruh dunia setiap tahun. Dari semua data kematian tersebut sebanyak 78 % terjadi di negara berkembang terutama di wilayah Afrika dan Asia Tenggara (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2022). Riskesdas tahun 2018 menyebutkan prevalensi diare untuk semua kelompok umur sebesar 8 % dan angka prevalensi untuk balita 12,3 % sementara pada bayi sebesar 10,6 % (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Penangan diare sebaiknya tidak hanya secara kuratif tetapi juga preventif. Pencegahan ataupun pengobatan diare tidak lepas dari peran ibu rumah tangga. Maka dari itu pengetahuan dan ketrampilan ibu rumah tangga sebagai tiang utama dalam menjaga kesehatan keluarga terutama pada penyakit diare (Dyahariesti et al., 2020). Pengamatan klinis merupakan langkah awal yang penting dalam serangkaian penanganan pada anak terutama jika menemukan derajat dehidrasi. Adanya darah dalam tinja harus dipikirkan adanya infeksi usus oleh bakteri patogen. Pada bayi dan anak lebih mudah mengalami dehidrasi dibanding yang lebih besar dan dewasa (Badriul Hegar et al., 2023).

Dehidrasi adalah kehilangan cairan dalam tubuh yang lebih banyak dari pada yang dikonsumsi. Ciri-ciri dehidrasi adalah terasa kering di beberapa bagian tubuh seperti mulut, bibir dan mata, kepala pusing dan jarang buang air kecil. Hal ini menyebabkan tubuh kekurangan energi. Energi yang suplai darah yang dipasok ke otak menjadi berkurang dan dapat menyebabkan syok hipovolemik (Dyahariesti et al., 2020). Desa Candirejo merupakan desa yang padat penduduk dimana masih banyak anak-anak bermain di tempat terbuka serta banyak berlalu lalang penjual makanan yang berwarna warni di sekitar sekolah. Makanan yang kurang terjaga kebersihannya dan kontak langsung dengan sesuatu yang tidak terjamin higienitasnya dapat menjadi penyebab diare.

Kondisi geografis desa Candirejo dibawah gunung Ungaran menjadi kelebihan tersendiri bagi warga karena kondisi tanah yang subur, kondisi ini dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menanam tanaman obat yang dapat digunakan untuk pengobatan mandiri. Dari gambaran latarbelakang diatas maka kegiatan pengabdian masyarakat tentang diare sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar terutama ibu rumah tangga. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi kepada ibu rumah tangga tentang bahaya diare pada anak. Dari kegiatan ini diharapkan pengetahuan

ibu rumah tangga dapat meningkat sehingga dapat menurunkan kejadian diare pada anak dan dapat memberi pertolongan pertama pada anak agar tidak dehidrasi.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini dimulai:

1. Survei lokasi
 - a. Persiapan dimulai dari survei lokasi pengabdian kepada bidan desa. Survei ke bidan desa yang bertugas di Puskesmas Pembantu desa Candirejo dengan wawancara dan data yang disampaikan oleh bidan terkait epidemiologi penyakit di desa Candirejo.
 - b. Setelah ditetapkan permasalahan kesehatan yang penting untuk ditangani yaitu diare, maka tim berkoordinasi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian.
2. Persiapan kegiatan
 - a. Tim berkoordinasi untuk pembagian jobdesk
 - b. Tim menyiapkan materi untuk pelaksanaan edukasi ke masyarakat
3. Pelaksanaan kegiatan
 - a. Kegiatan dilaksanakan pada 27 September 2023 jam 10.00 di Puskesmas Pembantu Desa Candirejo yang diikuti 18 peserta yang merupakan ibu rumah tangga. Kegiatan dimulai dengan pretest. Materi yang ditanyakan terkait pengetahuan tentang diare (penyebab, pencegahan dan pengobatan diare). Pretest dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman masyarakat tentang diare.
 - b. Penyuluhan edukasi tentang diare. Materi penyuluhan dibagi menjadi 3 yaitu pengenalan diare yang disampaikan oleh apt. Niken Dyahariesti, S.Farm.,M.Si; pengobatan diare disampaikan oleh apt. Richa Yuswantina, S.Farm.,M.Si dan pencegahan diare disampaikan oleh Ita Puji Lestari, S.KM.,M.Kes.
- c. Diskusi dengan peserta kegiatan.
4. Evaluasi kegiatan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan pemberian posttest. Posttest dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dari survei lokasi. Kegiatan ini dilakukan dengan melihat kondisi di desa Candirejo dan wawancara yang bertujuan untuk memastikan kondisi yang ada dan menggali masalah yang ada di desa Candirejo. Setelah permasalahan ditentukan maka tim melakukan koordinasi untuk memecahkan masalah yang ada. Peningkatan pengetahuan dilakukan dengan

penyuluhan kepada peserta yang merupakan ibu rumah tangga. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan lapangan. Proses diskusi dengan peserta yang dilakukan setelah penyuluhan sangat membantu peserta untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang pernah mereka dapatkan.

Materi pertama tentang pengenalan diare yang disampaikan apt. Niken Dyahariesti, S.Farm., M.Si. Angka kejadian diare pada anak yang terus meningkat menjadi prioritas utama dalam penanganan diare terutama pencegahan terjadinya dehidrasi. Efek dehidrasi yang berbahaya bagi anak mengharuskan ibu rumah tangga harus mampu memahami ciri-ciri diare dan penanganan pertama agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Pentingnya peran ibu dalam rumah tangga tidak hanya pada pendidikan anak, tetapi juga perannya terhadap kondisi kesejahteraan keluarga. Dalam kehidupan keluarga dimasyarakat, bapak dan ibu saling bahu membahu mengelola rumah tangganya agar mapan dan sejahtera. Selain kodrat ibu mengandung dan menyusui segala sesuatu yang berbentuk keluarga sejahtera harus elastis, terbuka dan demokratis (Stevin *et al.*, 2017). Wanita atau istri memiliki kewajiban yang harus dipenuhi sebagai ibu rumah tangga dengan tidak melupakan kewajibannya atau tanggung jawabnya dalam mengurus suami, anak dan keluarganya (Samsidar, 2019). Maka dari itu sebagai ibu rumah tangga harus mampu mengikuti perkembangan pengetahuan khususnya dibidang kesehatan demi kesejahteraan keluarga.

Banyak pengetahuan dari ibu-ibu yang masih kurang tentang diare khususnya pada balita atau bayi, hal ini tampak dari hasil diskusi. Penyebab diare pada bayi salah satunya adalah pemberian MPASI yang terlalu dini. Bayi pendamping ASI setelah berumur 6 bulan umumnya lebih cerdas dan memiliki daya tahan tubuh lebih kuat dan mengurangi resiko terkena alergi akibat makanan. Sedangkan jika makanan pendamping ASI diberikan terlalu dini justru dapat meningkatkan angka kematian bayi dan mengganggu system pencernaan bayi. Didapatkan hasil ada hubungan positif yang signifikan antara hubungan pemberian MPASI terlalu dini dengan kejadian diare (Nurjannah, 2019).

Penyampaian materi ke 2 tentang pengobatan diare pada anak secara farmakologis dan non farmakologis oleh apt. Richa Yuswantina, S.Farm., M.Si. Penyampaian materi mengenai pengobatan diare pada anak meliputi tata laksana terapi diare pada anak, terapi farmakologis dan terapi non farmakologis. Pada saat penyampaian materi dilakukan interaksi berupa diskusi dan tanya jawab dengan peserta, dari hasil interaksi didapatkan hasil bahwa sebagian peserta belum memahami dengan benar bagaimana langkah pengobatan diare yang tepat pada anak. Pengobatan

yang dilakukan oleh masyarakat pun masih terbatas. Masyarakat juga belum bisa membedakan kapan dan bagaimana diare yang pengobatannya harus dengan antibiotik dan mana yang tidak harus dengan antibiotik. Penggunaan zinc sebagai terapi diare juga belum dipergunakan sesuai aturan pakai.

Pengobatan diare yang tepat dapat menggunakan pedoman pada Lima Langkah Atasi Diare (LINTAS DIARE) yaitu dengan terapi rehidrasi penggunaan oralit, pemberian zink selama 10 hari penuh, pemberian Air Susu Ibu (ASI) dan makanan pada anak secara rutin, memberikan antibiotik dengan selektif serta memberikan edukasi kepada keluarga terkait diare yang dapat dilakukan secara mandiri (Farhani *et al.*, 2020). Untuk balita yang tidak mau minum sehingga sulit diberikan oralit secara oral dan masih mendapatkan ASI, maka konsumsi ASI dapat ditingkatkan (Widyaprawati *et al.*, 2024). Dengan adanya kegiatan mengenai pengobatan diare anak diharapkan para peserta memahami dan mampu mengimplementasikan bagaimana langkah yang tepat untuk melakukan pengobatan diare pada anak sehingga kualitas kesehatan keluarga meningkat.

Penyampaian materi ke 3 oleh Ita Puji Lestari, S.KM., M.Kes tentang pencegahan diare. Upaya pencegahan dehidrasi penyakit diare dapat dilakukan dengan memberikan ASI secara eksklusif lebih sering dan lebih lama dari biasanya. Air susu ibu mempunyai khasiat preventif secara imunologik dengan adanya antibodi dan zat-zat lain yang dikandungnya. ASI turut memberikan perlindungan terhadap diare. Bayi yang baru lahir, pemberian ASI secara penuh mempunyai daya lindung 4 x lebih besar terhadap diare daripada pemberian ASI yang disertai dengan susu botol. Flora usus pada bayi-bayi yang disusui mencegah tumbuhnya bakteri penyebab diare. Bayi yang tidak diberi ASI secara penuh, pada 6 bulan pertama kehidupan, risiko mendapat diare adalah 30x lebih besar. Pemberian susu formula merupakan cara lain dari menyusui. Penggunaan botol untuk susu formula, biasanya menyebabkan risiko tinggi terkena diare sehingga mengakibatkan terjadinya gizi buruk (Anggraini & Kumala, 2022).

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan bagian terpenting dalam mengupayakan pencegahan diare pada anak atau anggota keluarga, salah satunya adalah membiasakan untuk mencuci tangan serta menjaga kebersihan lingkungan terutama sumber air minum. Pada saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung, dari seluruh ibu yang hadir telah mengerti dan memahami bagaimana cara pencegahan diare itu harus dilakukan. Seperti waktu yang tepat untuk cuci tangan, dan mencuci botol susu menjadi hal yang telah diketahui dengan baik oleh para ibu. Namun ada beberapa pencegahan yang belum

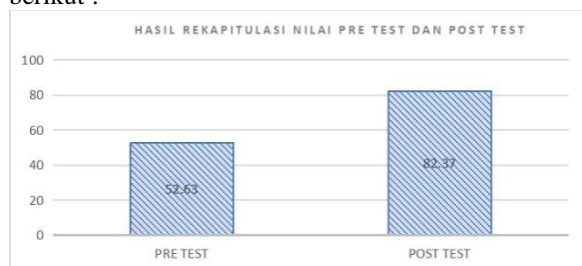
diketahui yaitu pemberian vaksin atau imunisasi rotavirus untuk pencegahan diare pada bayi, karena pemberian vaksin ini belum masuk dalam program imunisasi dasar lengkap yang diselenggarakan oleh pemerintah. Rotavirus menjadi penyebab penyakit diare pada anak-anak usia di bawah lima tahun (balita) yang memerlukan perawatan di rumah sakit

Pada saat kegiatan juga disampaikan tentang bagaimana tips penyiapan makanan yang sehat dan aman, beberapa ibu memberikan respon yang positif dan menyampaikan akan mengimplementasikannya dirumah. Beberapa ibu belum pernah mengetahui tindakan memilah bahan makanan mentah dengan makanan matang dapat menjadi langkah pencegahan diare. Cairan dan lendir yang terdapat pada bahan makanan mentah seperti daging mengandung bakteri dan dapat mengkontaminasi bahan makanan lainnya, kontaminasi tersebut dapat terjadi di peternakan, tempat pemotongan ternak, pengolahan produk peternakan, pemrosesan makanan siap santap, pengawetan makanan, penyimpanan maupun selama transportasi (Abdelgadir et al., 2009).



Gambar 1. Kegiatan edukasi tentang diare

Evaluasi keberhasilan kegiatan ini dilakukan dengan diadakannya pretest dan postest. Pretest diberikan sebelum kegiatan dimulai dan postest diberikan setelah selesai sesi diskusi. Dari hasil pretest dan postest di dapatkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang diare. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan penyampaian materi, dengan persentase pretest 52,63 dan posttest 82,37. Hasil disajikan dalam diagram berikut :



Gambar 2. Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Pretest Dan Postest

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan lancar dan antusias, warga mengikuti kegiatan dengan seksama terlihat dengan banyaknya pertanyaan dan diskusi yang berjalan, kegiatan ini juga sangat bermanfaat untuk masyarakat tercermin dari peningkatan pengetahuan tentang diare dari nilai postest yang lebih baik. Saran adanya pelatihan kepada masyarakat terkait pelatihan pengolahan TOGA yang ada di sekitar rumah untuk pengobatan diare.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LPPM Universitas Ngudi Waluyo yang telah memberikan dana untuk mendukung kegiatan ini, Kepala Desa Candirejo yang mengizinkan kegiatan ini dan Puskesmas Pembantu Candirejo yang telah bekerja sama demi kelancaran acara ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdelgadir, A. M. M. A., Srivastava, K. K., & Reddy, P. G. (2009). Detection of *Listeria monocytogenes* in Ready-to-Eat Meat Products. *American Journal of Animal and Veterinary Sciences*, 4(4), 101–107. <https://doi.org/10.3844/ajavsp.2009.101.107>
- Angraini, D., & Kumala, O. (2022). Diare Pada Anak. *Scientific Journal*, 1(4), 309–317. <https://doi.org/10.56260/sciena.v1i4.60>
- Badriul Hegar, Dwi Prasetyo, I Putu Gede Karyana, Wahyu Damayanti, Yusri Dianne Jurnal, Alpha Fardah Athiyah, Jeanette Irene Christie Manoppo, Hasri Salwan, Yudith Setiati Ermaya, Andy Darma, & Himawan Aulia Rahman. (2023). *Pedoman Tatalaksana Regusgutasi Dan Gastroesophageal Refluk (D), Konstipasi fungsional, Kholik Infantil, Diare Cair Akut* (B. , M. K. Hegar, Ed.). Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2022). *Rencana Aksi Program 2020-2024*. <https://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2023/03/Revisi-RAP-Ditjen-P2P-Tahun-2020-2024.pdf>
- Dyahariesti, N., Yuswantina, R., & Wijayanti, F. (2020). Edukasi Diare Pada Anak. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 2(2), 127–133. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJCE/article/view/759>
- Farhani, N. F., Suwendar S, & Yuniarti U. (2020). Studi Literatur Rasionalitas Penggunaan Obat Diare

pada Pasien Pediatri. *Prosiding Farmasi* , 6(2), 742–748.

Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/eprint/3514/1/Laporan%20Riskesdas%202018%20Nasional.pdf>

Nurjannah. (2019). Hubungan Pemberian MP-ASI Terlalu Dini Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 bulan di Dusun 1 Simpang 3 Kecamatan Bandar Baru Kabupatem Sibolangit Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 3(2), 82–87.

Samsidar. (2019). Peran Ganda Wanita dalam Rumah Tangga. *An Nisa'*, 12(2), 655–663.

Stevin, O. :, Tumbage, M. E., Tasik, F. C. M., & Tumengkol, S. M. (2017). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud. *E-Journal Acta Diurna*, 6(2).

Widyaprawati, R., Djuhariah, Y. S., & Laurent, A. O. (2024). Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Diare Pada Balita Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Depok Periode Januari-Desember 2021. *Sainstech Farma Jurnal Ilmu Kefarmasian* , 17(1), 26–34.

World Health Organization. (2024). diarrhoeal disease. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>.